

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan harus selalu dilakukan oleh semua lembaga pendidikan. Pendidikan bermutu akan mampu menghasilkan *output* (lulusan) yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan kemajuan pembangunan bangsa. Secara umum, upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas dari lembaga pendidikan yang ada, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kualitas dari lembaga pendidikan tersebut juga dipengaruhi oleh manajemennya.

Peran manajemen dalam lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan. Tanpa manajemen yang dijalankan dengan baik, maka niscaya lembaga pendidikan tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan. Proses pendidikan secara menyeluruh berkaitan erat dengan manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengelola lembaga pendidikan menguasai manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan agar mampu berjalan sesuai dengan harapan.

Dalam lembaga pendidikan, manajemen merupakan sistem kerja sama yang saling berkaitan antarseluruh komponen di lembaga pendidikan tersebut guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika menghendaki lembaga pendidikan mampu berjalan dengan maksimal, efektif, dan efisien, maka

kerangka manajemen harus dikuasai oleh pengelola pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga tindak lanjut. Jika pengelola lembaga pendidikan tersebut memiliki kemampuan yang profesional dalam manajemen, maka pengelola akan mampu mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.

Serangkaian kegiatan manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi. Dalam sebuah organisasi, manajemen sangat diperlukan untuk mengatur dan mengelola organisasi tersebut. Manajemen dapat diartikan sebagai upaya pemberdayaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan guna tercapainya tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹

Keberhasilan dari pengelola menjalankan manajemen dipengaruhi juga oleh peran serta sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Jika sumber daya tersebut profesional, maka akan mempermudah dalam menjalankan dan menggerakkan organisasi menuju kesuksesan. Kondisi tersebut sesuai dengan paradigma di pendidikan, yakni upaya pengelolaan pendidikan oleh sumber daya manusia yang unggul dan profesional.

Manajemen merupakan salah satu aspek yang penting dan mampu mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan manusia termasuk lembaga

¹ Geogre R Terry dan Leslie W Ruue, *Dasar- dasar Manajemen* Terjemah , G.A Ticolu (Jakarta: Bumi Aksara 2015), 1.

pendidikan. Hal tersebut terjadi karena kelebihan dan kekurangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari sisi manajemennya. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar perubahan lingkungan segera diantisipasi dengan cepat.² Dengan demikian, manajemen mampu memberikan arah dan tujuan pada lembaga pendidikan tersebut.

Sebagai subsistem pendidikan nasional agar mampu berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan pendidikan, maka lembaga pendidikan harus menerapkan prinsip dan teori manajemen dalam proses pengelolaan kegiatan. Selain itu, manajemen tersebut harus dikelola dengan baik. Hal ini berdampak pada lembaga pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai berbagai keunggulan, seperti keunggulan dalam keimanannya, keunggulan dalam ketakwaannya, serta keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam rangka peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan manajerial kependidikan, maka komponen-komponen dasar manajemen harus dioptimalkan. Komponen dasar menurut Mujamil Qomar terdiri dari manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, manajemen personalia, manajemen keuangan, dan manajemen kurikulum.³ Masing-masing komponen manajemen memiliki fungsi yang berbeda. Manajemen kurikulum menyiapkan guru/pendidik serta bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Manajemen kesiswaan terkait dengan pengelolaan siswa, dan seterusnya.

²Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 128-129.

Kelima manajemen tersebut merupakan manajemen pokok yang harus ada guna berlangsungnya sebuah lembaga pendidikan. Komponen dasar manajemen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Jika ada salah satu yang tidak berjalan, maka lembaga pendidikan tersebut akan mengalami kesulitan.

Peran dari manajemen kurikulum sangat besar, Manajemen kurikulum mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan yang akan dipelajari oleh siswa. Problem berkaitan dengan kurikulum, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang efektif merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan, terlebih dengan adanya tuntutan mutu pendidikan. Akibatnya manajemen kurikulum memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maju mundurnya lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh manajemen kurikulum.

Apabila ingin mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, sebuah lembaga pendidikan perlu memperhatikan hal-hal yang terkait dengan manajemen seperti manajemen kurikulum dan pembelajaran. Kedua manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Semua itu merupakan komponen dan fungsi manajemen yang harus diperhatikan.⁴

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tolok ukur dari keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan acuan dalam penentuan materi pengajaran

⁴Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jember: Pena Salsabila, 2011), 6.

dan metode pembelajaran. Sehingga mempunyai peran yang sangat dominan terhadap pendidikan. Pengelolaan kurikulum harus senantiasa dilakukan berkelanjutan berkesinambungan agar mampu mengikuti perkembangan kebutuhan di masyarakat.

Inti dari lembaga pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kurikulum merupakan suatu pedoman atau pegangan dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa yang memegang kedudukan kunci dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai penentu arah, bahan materi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan bentuk, kualitas, dan kualifikasai lulusan suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadikan kurikulum merupakan komponen yang penting dan harus menjadi perhatian khusus.

Kurikulum di lembaga pendidikan harus selalu dikembangkan. Kurikulum dipandang sebagai *curriculum as subject matter* yang berarti bahwa kurikulum merupakan serangkaian isi materi (*content*) untuk proses pembelajaran sehingga materi-materi yang dipersiapkan oleh guru untuk disampaikan ke siswa. Dalam hal ini kurikulum disusun dalam berbagai mata pelajaran tertentu atau dalam bentuk-bentuk pengembangan kurikulum lainnya.

Pelaksana dari manajemen kurikulum yang utama tersebut adalah guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kinerja atau keprofesionalan guru dalam pelaksanaan

tugasnya. Tugas guru dalam melakukan *transfers of knowledge* sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, peran yang strategis dipegang oleh guru karena peningkatan mutu pendidikan sangat sulit didapatkan jika tidak diimbangi kualitas guru itu sendiri. Namun, guru berkualitas yang tidak ditunjang dengan manajemen kurikulum bagus maka akan mengakibatkan kurang maksimal kinerjanya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru.⁵ Sehingga peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan melakukan upaya peningkatan kualitas kinerja guru, selanjutnya menerapkan manajemen kurikulum yang bagus.

Kinerja guru merupakan prestasi yang ditunjukkan oleh guru dalam bentuk kegiatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja erat hubungannya dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan cara untuk menentukan produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru adalah prestasi dari kerja guru yang merupakan hasil motivasi atau dorongan yang diperlihatkan berupa bentuk perilaku.

Jika guru memiliki kinerja yang prima, maka akan berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan yang tercermin oleh mutu pendidikan yang

⁵Muchlas Samani, dkk. 2006. *Mengenai Sertifikas Guru di Indonesia*, (Surabaya: SIC. 2006), 9.

⁶Sudarmayanti, *Sumberdaya Manusia Dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 50.

meningkat. Sekolah dengan rata-rata kinerja guru yang baik akan berdampak pada optimalnya pekerjaan yang dilaksanakan sehingga output yang dihasilkan akan meningkat. Hal itu akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Bentuk-bentuk kegiatan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan selalu dilaksanakan oleh berbagai pihak. Langkah-langkah tersebut sebagai bentuk kesadaran akan betapa pentingnya peranan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam memajukan masyarakat dan bangsa. Kualitas pendidikan menjadi penentu harkat dan martabat suatu bangsa. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa berbagai bentuk program yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru akan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan secara sederhana bisa dilihat dari dua hal, yakni dilihat dari sisi proses pendidikan dan dilihat dari sisi hasil pendidikan. Proses pendidikan dikatakan bermutu jika semua komponen pendidikan mampu terlibat dalam setiap proses pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, komponen pendidikan yang terlibat seperti siswa, guru, bahan ajar guru, sarana prasarana, administrasi sekolah, mampu berperan dan berjalan secara kondusif dan berdasarkan standar yang ada yakni Standar Nasional Pendidikan (SNP).

⁷E Mulyasa, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 31.

Mutu pendidikan jika dilihat dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada yang diraih oleh sekolah dalam waktu tertentu. Salah satunya yaitu perolehan akreditasi dan perolehan kategori sekolah. Perolehan kategori sekolah dalam manajemen seperti sekolah yang sudah berstandar ISO. Bentuk prestasi ini terbagi dalam prestasi akademik (nilai Ujian Nasional/UN) maupun prestasi nonakademik.

Manajemen peningkatan mutu madrasah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah/madrasah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel madrasah maupun anggota masyarakat.⁸ Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan hal tersebut bisa dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah termasuk juga wali murid melalui komite sekolah dalam mengambil kebijakan penentu arah pendidikan di sekolah tersebut. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah, maka keputusan/kebijakan yang dibuat oleh sekolah tersebut akan tepat sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Akibatnya seluruh warga sekolah akan mampu melaksanakan dengan baik.

Ada fenomena yang menarik dalam rangka manajemen kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Kota Blitar dan Kota Kediri. Adanya sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang baik, sekolah tersebut dinyatakan sebagai sekolah favorit oleh masyarakat. Sehingga sekolah-sekolah mulai berpacu untuk menerapkan manajemen kurikulum

⁸Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi meningkatkan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 124.

dengan optimal. Hal ini bisa dilihat dengan berbagai program kerja yang dipersiapkan oleh sekolah dan juga tercermin dalam visi misi sekolahnya.

Sekolah harus mampu meningkatkan pengelolaan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut didasari oleh kenyataan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu proses dalam menentukan cara mengonstruksi kurikulum, menentukan siapa yang mengelola, dan juga menentukan siapa yang bertanggung jawab. Pengembangan kurikulum dengan pendekatan manajemen ini dapat menghasilkan kurikulum yang berstandar tinggi.⁹ Dengan adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan pendekatan manajemen tersebut, maka akan dihasilkan penerapan kurikulum yang baik sehingga akan menghasilkan mutu/kualitas *output* yang baik pula. *Output* yang handal hanya bisa dihasilkan dari proses yang bagus pula.

Secara umum, struktur kurikulum untuk semua sekolah sama sesuai dengan kebijakan pemerintah, yaitu berdasarkan Permendikbud yang ada. Dengan itu, dipastikan struktur materi yang disampaikan hampir sama untuk masing-masing sekolah. Namun muncul pertanyaan yang mendasar, yaitu tentang alasan mengapa mutu pendidikan yang dihasilkan bisa berbeda.

Peneliti memilih penelitian di dua lembaga pendidikan, yaitu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri. Kedua lembaga pendidikan tersebut dipilih karena keduanya memiliki keunikan tersendiri dalam manajemen

⁹Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2004),198.

kurikulumnya. Tujuan pemilihan dua lokasi yang berbeda, yaitu peneliti ingin mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dari dua instansi yang berbeda naungan, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berada di bawah naungan kementerian agama dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

SMAN 1 Kota Blitar berdiri sejak tanggal 22 Agustus 1955 berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 112 Kota Blitar. SMAN 1 Kota Blitar, mempunyai program layanan yaitu *Acceleration Acceleration Olympiad, dan Enrichment*. Manajemen telah tersertifikat ISO 9001 : 2008, dan *Sister School* bekerja sama dengan *Excelsior Intenational School Singapore*. Banyak sekali prestasi yang diraih SMAN 1 Kota Blitar. Diantaranya yaitu setiap tahun dalam program AFS, SMAN 1 Kota Blitar selalu mewakili Indonesia ke beberapa negara antara lain ke Belanda, Jepang, dan Amerika. Selain itu SMAN 1 Kota Blitar pernah meraih medali emas di OSN Tingkat Nasional, OPSI, bahkan di juga di ajang renang *SEA GAMES*.

Hampir semua lulusan dari SMAN 1 Kota Blitar melanjutkan ke perguruan tinggi, bahkan banyak diantaranya ke perguruan tinggi favorit, seperti UI, STAN, Universitas Airlangga, dan Universitas Brawijaya. Persentase yang melanjutkan ke PT pada tahun 2015 sebanyak 78% pada tahun 2016 sebanyak 70% dan sisanya melanjutkan ke perguruan tinggi swasta.

Dalam bidang olahraga, lembaga ini mulai menjuarai olahraga di tingkat provinsi hingga internasional termasuk pengiriman personel

PASKIBRAKA tingkat nasional. Seperti tahun 2017, ada satu siswa bernama Fariza Putri Salsabila yang bertugas membawa bendera di Istana Negara dalam pengibaran bendera di Upacara HUT RI ke 72 tahun 2017. Selain itu, masih banyak lagi prestasi yang diraih SMAN 1 Kota Blitar.

MAN 2 Kota Kediri berdiri pada tanggal 25 Agustus 1950. Awalnya, lembaga pendidikan ini merupakan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri berlokasi di barat alun-alun Kota Kediri. Sejak tahun 2016, berubah menjadi MAN 2 Kediri berdasarkan KMA RI No 673 tahun 2016. Saat ini, MAN 2 Kota Kediri berlokasi di Jalan Letjen Suprpto No 58 Kediri.

Banyak kemajuan membanggakan yang diraih MAN 2 Kediri, baik dari segi sarana pembelajaran modern yang lengkap dan beberapa program madrasah yang bisa diunggulkan, termasuk prestasi sekolah dan siswa baik di berbagai level, mulai lokal hingga internasional. Adapun prestasi siswa yang diraih oleh MAN 2 Kota Kediri diantaranya adalah pada tahun 2014 atas nama Akbar Rahmada sebagai salah satu finalis dalam *Inovative Project Hemisphere Foundation* di Singapura. Tahun 2014 siswa bernama Fitriana Fajrin mengikuti pertukaran pelajar di Texas, USA. Selanjutnya pada tahun 2014, Muhammad Thoriqur Rohman dan Muhammad Aldi Baihaqi memperoleh medali perunggu di acara *Computer Category* tahun 2014. Selanjutnya, Salsabela Fitri mengikuti pertukaran pelajar di Jerman pada bulan September 2016 - Juni 2017.¹⁰

¹⁰www.man3kediri.sc.id diakses 3 September 2017

Mengacu pada paparan dan penjelasan di atas, peneliti mengambil kasus dua sekolah yang dipandang memiliki pengelolaan manajemen bagus. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen kurikulum sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimanakah pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri?
4. Bagaimanakah evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri?
5. Bagaimanakah tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.
5. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoretis dapat digunakan untuk mengkaji secara spesifik terhadap manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari kurikulum tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini nantinya dapat berguna menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk membuat kebijakan peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri. Hasil

penelitian ini nantinya mampu menjadi referensi yang bermanfaat untuk kebijakan sekolah selanjutnya.

b. Bagi para peneliti berikutnya

Para peneliti berikutnya bisa memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menjadi bahan referensi penelitian berikutnya yang ada kaitannya dengan manajemen kurikulum atau upaya peningkatan mutu pendidikan. Terutama untuk peneliti yang mengambil tema yang hampir sama, hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi atau tambahan materi dalam studinya. Jadi, hasil penelitian ini mempunyai manfaat untuk menjadi referensi data dan menambah pengetahuan dalam kajian manajemen kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Variabel

Definisi variabel bertujuan untuk memberikan penjelasan yang benar terhadap judul disertasi ini. Jika pemahaman terhadap judul sudah benar, maka berdampak pula terhadap pemahaman isi disertasi. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa penegasan pada istilah-istilah berikut ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengelola pelaksanaan kurikulum. Fokusnya perihal yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menerapkan kurikulum. Hal ini dilakukan dari sisi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari kurikulum yang diterapkan.

b. Peningkatan mutu pendidikan

Mutu pendidikan merupakan bentuk kualitas yang dihasilkan dari sekolah. Mutu pendidikan berkaitan dengan *out come* (lulusan) yang dihasilkan oleh sekolah dan berupa persentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi favorit. Jika menghendaki sekolah tersebut semakin eksis, maka sekolah tersebut harus meningkatkan mutunya. Hal ini dilihat dari peningkatan prestasi yang dihasilkan, peningkatan kualitas hasil ujian nasional dan kualitas keterserapan dari lulusan tersebut ke perguruan tinggi.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional terhadap judul disertasi ini adalah penerapan pola manajemen yang menekankan pada aspek perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengawasan kurikulum dan tindak lanjut kurikulum untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Masing-masing fungsi kurikulum tersebut diteliti secara rinci untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan.